

ANALISIS KORELASI KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RSI JAKARTA CEMPAKA PUTIH

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/4723>

DOI : <https://doi.org/10.34005/afiat.v11i1.4723>

Naskah Dikirim: 01-06-2025

Naskah Direview: 07-06-2025

Naskah Diterbitkan: 16-06-2025

Istiqomah

istique09@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Apin Naptarika

naptarika@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Dini Sukmalara

fikesuia@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstrak: Menurut data WHO tahun 2020 jumlah Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah 1.3 juta penduduk di dunia. Data menurut *Report of Indonesian Renal Registry ke-7*, setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan pasien yang menjalani hemodialisis, diperkirakan terdapat 17.193 pasien baru pada tahun 2019. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis adalah ketidakpatuhan, sehingga pasien memiliki kualitas hidup buruk sebanyak (56,3%). **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien GGK. **Metode penelitian** deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 204 pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 135 responden. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat, menggunakan *chi-square* dengan $\alpha=5\%$. **Hasil penelitian** analisis univariat ditemukan 54,8% (74 orang) tidak patuh dan ditemukan sebanyak 14,8% (20 orang) memiliki kualitas hidup buruk. Analisa bivariat diperoleh bahwa nilai *p Asym. Sig (2-sided) = 0,000 < $\alpha = 0,05$* maka H_0 ditolak. **Simpulan** terdapat hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih. **Saran** bagi Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pasien hemodialisis melalui edukasi tentang pentingnya kepatuhan terapi untuk menjaga kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: kepatuhan, kualitas hidup, terapi hemodialisis

Abstract: According to data, WHO year 2020 amount GGK is 1.3 million population in the world. Data according to the seventh Report of the Indonesian Renal Registry, every the year Indonesia experienced improvement patients undergoing hemodialysis, estimated there are 17,193 patients new in 2019. One of the factor affecting quality life GGK patients undergoing therapy hemodialysis is non-compliance, where patient own quality life bad as much as (56.3%). **Research objectives** for know connection compliance undergo therapy hemodialysis with quality life patient GGK. **Method study** descriptive correlation with approach cross sectional. Amount population as much as 204 patient GGK Which undergo hemodialysis in RS Islam Jakarta Cempaka White. Sample taken with technique *purposive sampling* as much as 135 respondents. Analysis which used univariate and bivariate, use *chi-square* with $\alpha=5\%$. **Research results** analysis univariate found 54.8% (74 people) did not obedient and found as many as 14.8% (20 people) have quality life bad. Bivariate analysis obtained that mark *p Asym. Sig (2-sided) = 0,000 < $\alpha = 0.05$* so H_0 rejected. **Conclusion** there is connection compliance undergo therapy hemodialysis with quality life patient fail kidney chronic at the Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih. **Suggestions** for the Hospital are expected can increase support to patient hemodialysis through education about importance compliance therapy for guard quality of life.



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Keywords: *compliance, quality life, therapy hemodialysis*

INTRODUCTION (Level II)

Gagal Ginjal Kronik (GGK) termasuk dalam peringkat ke-10 yang dapat menyebabkan kematian. Gagal ginjal kronis merupakan suatu kondisi yang proses patofisiologi memiliki penyebab yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan biasanya berakhir dengan gagal ginjal. Gagal ginjal kronik dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh, karena toksin yang seharusnya dikeluarkan ginjal tidak dapat dikeluarkan karena ginjal mengalami gangguan (Sitanggang *et al.*, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 jumlah GGK adalah 1,3 juta penduduk di dunia. Berdasarkan data United States Renal Data System, prevalensi angka kematian pada pasien GGK di Amerika Serikat mencapai 118,3 per seribu penduduk. Menurut Sitanggang (2021) Badan kesehatan dunia, data pertumbuhan penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Menurut Indrasari (2015) Badan Kesehatan Dunia atau WHO yang memperlihatkan penderita gagal ginjal akut maupun gagal ginjal kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi GGK di Indonesia sebesar 0,38 % atau 3,8 orang per 1000 penduduk, dan sekitar 60% penderita gagal ginjal tersebut harus menjalani dialisis. Hasil survei yang dilakukan oleh perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) diperkirakan ada sekitar 12,5 % dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Prevalensi GGK di Indonesia juga mengalami peningkatan berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry, jumlah GGK pada tahun 2017 sebanyak 108.723 jiwa dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 198.575 jiwa.

Sementara itu, prevalensi GGK di Jawa Barat mencapai 0,3 % (tertinggi ke-3 di Indonesia) atau lebih dari 15 ribu orang, sesuai dengan data dari Indonesian Renal Registry (IRR) tahun 2013 tercatat jumlah penderita GGK di Jawa Barat sebanyak 15.128 orang (Idarahyuni *et al.*, 2019). Menurut Indonesian Renal Registry (2017) bahwa Jawa Barat menduduki posisi pertama provinsi dengan jumlah pasien baru terapi hemodialisis terbanyak, yakni sebanyak 7.444 pasien.

Menurut Sitanggang *et al* (2021) Gagal ginjal kronik dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh, karena toksin yang seharusnya dikeluarkan ginjal tidak dapat dikeluarkan karena ginjal mengalami gangguan. Menurut Agus (2022) Kerusakan ginjal lebih lanjut dapat dicegah agar tidak mengarah kepada perburukan kondisi penyakit, memperbaiki kualitas hidup



pasien serta memperpanjang usia harapan hidup melalui terapi pengganti ginjal yang berkesinambungan.

Dampak atau resiko hemodialisis yang harus dihadapi oleh pasien GGK mengingat tindakan ini merupakan salah satu tindakan yang juga bermanfaat dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dampak terapi hemodialisa pada pasien yang menjalani hemodialisa tersebut ialah rentan terhadap masalah emosional seperti stress berkaitan dengan pembatasan diet dan cairan, keterbatasan fisik, penyakit, efek samping obat, serta ketergantungan terhadap dialisis yang akan berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup pasien (Agus, 2022).

Hemodialisis yang efektif dicapai 10-12 jam per minggunya. Selain itu lama hemodialisis kecepatan aliran darah, akses vaskular yang baik, patuh terhadap diet cairan, garam dan menghindari buah-buahan menjadikan terapi dialysis efektif.

Terapi hemodialisis dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yaitu hemodialisis membantu menghilangkan racun dan cairan berlebihan yang menumpuk akibat fungsi ginjal yang menurun, serta dapat mengontrol kadar elektrolit seperti kalium dan natrium, yang dapat mengurangi risiko komplikasi kardiovaskuler. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya sesak nafas, edema, dan kelelahan yang mengganggu aktifitas sehari-hari. (Kemenkes RI, 2019).

Pasien yang menerima perawatan hemodialisis memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada mereka yang tidak perawatan hemodialysis. Lama menjalani terapi hemodialisis adalah waktu yang diperlukan untuk beradaptasi masing masing pasien berbeda lamanya, semakin lama pasien menjalani hemodialisis adaptasi pasien semakin baik karena pasien telah mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi yang diperlukan semakin banyak dari petugas kesehatan (Damayantie *et al.*, 2022)

Hasil penelitian Sitangganget *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Medika BSD pada tahun 2020 dengan nilai p value 0,001 (p value<0,05).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Agustus 2024 yang dilakukan terhadap 10 pasien hemodialisis di RS Islam Jakarta Cempaka Putih didapatkan hasil bahwa 7 pasien masih sering tidak mengikuti prosedur atau edukasi perawat dalam menjalani terapi hemodialisis yaitu dalam mengikuti jadwal terapi yang sudah ditentukan, mengikuti waktu/jam terapi hemodialisis dan pembatasan cairan juga pengaturan diit, dengan alasan tidak ada yang mengantar, keluarga sibuk dengan aktivitas masing-masing dan tidak bisa menahan rasa haus. Kemudian 3 pasien dapat



mengikuti anjuran perawat dalam menjalani terapi hemodialisis. Dari wawancara 10 pasien GGK, diketahui 1 pasien masih bisa beraktivitas, berkerja dengan baik dan tidak ada keluhan, kemudian terdapat 2 pasien yang masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik tetapi mudah merasakan lelah jika berjalan jauh, 4 pasien mengalami kelebihan cairan ditandai dengan adanya edema dikedua kaki dan 3 pasien yang menggunakan kursi roda, sesak, kelebihan cairan terdapat edema di kedua kaki, sering masuk rawat inap dan ada beberapa keluhan lainnya.

METODE (Level II)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 204 pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 135 responden.

RESULT (Level II)

1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap 135 responden digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis di RS Islam Jakarta Cempaka Putih

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	73	54.1
Patuh	62	45.9
Total	135	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas, responden yang tidak patuh sebanyak 54.1% (73 orang) dan responden yang patuh sebanyak 45.9% (62 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisis sebanyak 54.1% (73 orang).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	20	14.8
Sedang	81	60.0
Baik	34	25.2
Total	135	100

Bedasarkan tabel distribusi diatas, responden yang memiliki





kualitas hidup buruk sebesar 14.8% (20 orang), responden yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 60.0% (81 orang), sedangkan responden yang memiliki kualitas hidup baik ada 25.4% (34 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada responden dengan kualitas hidup sedang yaitu sebesar 60.0% (81 orang).

Tabel 3

Tabulasi Silang Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

Kepatuhan	Kualitas hidup			Total	P Value
	Buruk	Sedang	Baik		
Tidak Patuh	19 14.1%	53 39.3%	1 7%	73 54.1%	0.000
Patuh	1 7%	28 20.7%	33 24.4%	62 45.9%	
Total	20 14.8%	81 60.0%	34 25.2%	135 100.0 %	

Dari tabulasi silang diatas, diketahui bahwa Responden dengan Tingkat kepatuhan tidak patuh menjalani terapi hemodialisis sebanyak 54.1% (73 orang). Dengan kualitas hidup buruk sebesar 14.1% (19 orang), sedangkan kualitas hidup sedang sebanyak 39.3% (53 orang) dan kualitas hidup baik sebesar 7% (1 orang). Responden dengan Tingkat kepatuhan patuh menjalani terapi hemodialisis sebanyak 45.9% (62 orang). Dengan kualitas hidup baik sebanyak 24.4% (33 orang) sedangkan kualitas hidup sedang sebanyak 20.7% (28 orang) dan kualitas hidup buruk sebanyak 7% (1 orang).

Selanjutnya uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai *p value* (asyp.Sig.(2-sided)) = 0.000 nilai ini <0.05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

2. PEMBAHASAN

a. Gambaran Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis di RS Islam Jakarta Cempaka Putih

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 diatas, responden





yang tidak patuh sebanyak 54.1% (73 orang) dan responden yang patuh sebanyak 45.9% (62 orang). Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat dilihat bahwa dari 6 sub variabel tingkat kepatuhan pasien memiliki nilai tertinggi yaitu frekuensi kehadiran 99.3 % (134 orang) dan tingkat kepatuhan pasien memiliki nilai terendah pada Mempercepat durasi hemodialisis 94.8% (128 orang). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kuway, dkk (2021) dari 31 responden, didapatkan bahwa sebanyak 26 responden dengan persentase 83,9% tidak patuh dan sebesar 5 responden dengan persentase 16.1% patuh. dalam menjalani HD.

Kepatuhan yaitu sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan serta melaksanakannya. Perilaku yang diharapkan diantaranya mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan Kesehatan (Syamsiah, 2011). Menurut Iswara dan Muflihatin (2021), menyatakan bahwa kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal merupakan masalah penting untuk kepentingan pasien itu sendiri, karena jika pasien tidak mematuhi terapi hemodialisis maka akan terjadi akumulasi zat berbahaya dari produk metabolisme dalam darah. yang menyebabkan pasien merasakan nyeri pada seluruh tubuh dan jika dibiarkan akan mengakibatkan kematian.

Peneliti berpendapat bahwa dari hasil penelitian kepatuhan menjalani terapi hemodialisis di RSIJ Cempaka Putih banyak responden yang tidak patuh dikarenakan adanya faktor kebosanan dalam melakukan hal yang berulang dan terus menerus. Dukungan lingkungan dan keluarga sangat penting dalam membantu meningkatkan motivasi responden sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis.

b. Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, responden yang memiliki kualitas hidup buruk sebesar 14.8% (20 orang), responden yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 60.0% (81 orang), sedangkan responden yang memiliki kualitas hidup baik ada 25.4% (34 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada responden dengan kualitas hidup sedang yaitu sebesar 60.0% (81 orang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra dkk, 2021 dari 38 responden didapatkan hasil kualitas hidup buruk sebanyak 0% (tidak ada), kualitas hidup sedang terdapat 57.9% (22 orang), kualitas hidup baik sebanyak 34.2% (13 orang), kualitas hidup sangat baik yaitu 7.90% (3 orang) dan tidak ada responden dengan kualitas hidup *excellent*.

Kualitas hidup yaitu suatu multi dimensial yang terdiri dari empat





bidang kehidupan utama yaitu Kesehatan dan fungsi, sosial ekonomi, psikologik dan spiritual serta keluarga. Kualitas hidup merupakan suatu penilaian subyektif yang hanya dapat ditentukan menurut pasien itu sendiri dan bersifat multidimensi yang mencakup seluruh aspek kehidupan secara holistik spiritual (bio-psiko-sosial-kultural-spiritual) (kusniawati, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa dari hasil penelitian kualitas hidup masih terdapat responden yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dikarenakan kondisi responden yang lemah karena penyakit yang dideritanya sehingga sangat menghambat responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kondisi yang lemah tersebut juga membuat banyak responden yang berhenti dari pekerjaannya dan memilih untuk beristirahat sepenuhnya di rumah. Dari hasil wawancara, banyak pasien mengaku jarang keluar rumah untuk sekedar berkumpul dengan tetangga karena pasien cepat merasa lelah jika banyak beraktivitas di luar rumah.

c. Hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6.0 yang telah dilakukan oleh peneliti pada 135 responden menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kepatuhan tidak patuh menjalani terapi hemodialisis sebanyak 54.1% (73 orang). Didapatkan responden tidak patuh sebanyak 14.1% (19 orang) dengan kualitas hidup buruk, responden tidak patuh menjalani hemodialisis didapat 39.3% (53 orang) dengan kualitas hidup sedang dan responden tidak patuh dengan kualitas hidup baik sebesar 7% (1 orang). Sedangkan untuk responden dengan tingkat kepatuhan patuh didapatkan 45.9% (62 orang) patuh dalam menjalani terapi hemodialisis. Didapatkan responden yang patuh menjalankan hemodialisis dengan kualitas hidup sedang terdapat 20.7% (28 orang), sedangkan responden yang patuh dengan kualitas hidup baik sebanyak 24.4% (33 orang) dan responden yang patuh dengan kualitas hidup buruk sebesar 7% (1 orang).

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan telah diperoleh *p value* (asympt.Sig.(2-sided)) = 0.000 nilai ini <0.05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

Berdasarkan tabel 6.2 diperoleh nilai 0.753. nilai menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan keeratan yang kuat antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien pada gagal ginjal kronik. Dari hasil tersebut dapat





ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulansari (2021) Berdasarkan hasil dari analisis data di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang memiliki kepatuhan HD kategori kualitas hidup baik sebanyak 83 responden (84,7%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji Chi-Square Tests di dapatkan nilai $p < 0.05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Hubungan Kepatuhan Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin di Rumah Sakit Lavalette.

Hasil penelitian Sitangganget *et al.* (2021) penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Medika BSD tahun 2020, pada 64 *sample* menunjukkan hasil bahwa responden yang patuh melakukan hemodialisa memiliki kualitas hidup baik sebanyak 42 (87,5%) responden, sedangkan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 6 (12,5%) responden. Sedangkan responden yang tidak patuh mayoritas responden memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 9 (56,3%) responden, sedangkan yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 (43,8%) responden. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa p value 0,001 (p value $< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Medika BSD pada tahun 2020.

Menurut Agus (2022) Hemodialisis adalah proses terapi sebagai pengganti ginjal yang menggunakan selaput membrane semi permeabel berfungsi seperti nefron sehingga dapat mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan maupun elektrolit pada pasien gagal ginjal.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga Kesehatan. Kepatuhan secara umum dapat dinilai dari beberapa komponen yaitu, tingkat pendidikan usia, pekerjaan, jenis kelamin dan lama menjalani terapi hemodialisis. Pada pasien gagal ginjal kronis komponen kepatuhan secara umum dapat juga dinilai dengan tambahan adanya komponen penilaian kepatuhan terhadap terapi hemodialisa dan anjuran pembatasan cairan serta makanan (Pratama, 2021).

Kualitas hidup (Quality of Life) merupakan suatu penilaian individu terkait kondisi kesehatan yang sedang dialami. Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran konseptual untuk





menilai dampak dari suatu terapi yang dilakukan kepada pasien dengan penyakit kronik. Pengukurannya meliputi kesejahteraan, kelangsungan hidup, serta kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Kualitas hidup pasien hemodialisis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kondisi fisik, kesehatan mental, dukungan sosial, lingkungan, dan edukasi. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan intervensi medis, psikologis, dan sosial diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Behboodi Moghadam, et all, 2018).

Terapi hemodialisis dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yaitu hemodialisis membantu menghilangkan racun dan cairan berlebihan yang menumpuk akibat fungsi ginjal yang menurun. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya sesak nafas, edema, dan kelelahan yang mengganggu aktifitas sehari-hari. Terapi hemodialisis dapat mengontrol kadar elektrolit seperti kalium dan natrium, yang dapat mengurangi risiko komplikasi kardiovaskuler, dan hemodialisis memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan tenaga medis dan pasien lain untuk saling memberikan dukungan sosial dan emosional (Kemenkes RI, 2019).

DISCUSSION (Level II)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti kepada 135 responden mengenai "Hubungan antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih" dapat ditarik Kesimpulan yaitu:

1. Gambaran kepatuhan menjalani terapi hemodialisis di RS Islam Jakarta Cempaka Putih didapatkan responden yang tidak patuh sebanyak 54.1% (73 orang) dan responden yang patuh sebanyak 45.9% (62 orang).
2. Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih didapatkan responden yang memiliki kualitas hidup buruk sebesar 14.8% (20 orang), responden yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 60.0% (81 orang), sedangkan responden yang patuh dengan kualitas hidup baik sebanyak 25.2 % (34 orang).
3. Dari hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-square Continuity Correction*, terlihat nilai *p value* (asympt.Sig.(2-sided)) = 0.000 nilai ini <0.05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

SUGGESTION (Level II)

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih diharapkan untuk terus memberikan edukasi kepada pasien pentingnya kepatuhan menjalani terapi



hemodialisis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bagi peneliti selanjutnya setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

REFERENCE

- Agus, T. M. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i2.87>.
- Agustani, S., Suparman, R., Setianingsih, T., Mamlukah. (2022). Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan 2021. *Jurnal Of Public Health Inovation Health Sciences Journal*, 2(02), 114-122.
- Alam, L. S., & Suci, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Artama, S. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10(1), 65-72.
- Alisa, F., & Wulandari, C. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2). <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.63>
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). *Fisheries Research*, 140 (1), 6.
- Anjani, P., Murniati, & Suryani, R. L. (2022). Manajemen Jalan Napas Untuk Mengatasi Masalah Ketidakefektifan Pola Napas Pada Pasien BBLR Di Ruang Soka RSUD Majenang. *Jurnal Atifani*, 2(6), 634–641. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.287>
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aru. W Sudoyo, Siti, S. and Alwi, I. (2016) Ilmu Penyakit Dalam. 6, Vol 2 edn. Interna Publishing.





- Behboodi Moghadam, et all. (2018). Measures of health-related quality of life in pcos women: A systematic review. *International Journal of Women's Health*, 10, 397–408. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S165794>
- Brunner & Suddarth.(2001). *Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah Edisi* Jakarta : EGC.
- Da Silva, S. M. et al. (2016) 'Suporte social de adultos e idosos renais crônicos em hemodiálise', *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24. doi: 10.1590/1518-8345.0411.2752.
- Devia P Lenggogeni., Rahmiwati, (2020). *Penerapan Pengkajian Keperawatan Menggunakan Teori Keperawatan Peol Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Urologi*. Akademik, C. I., & Klinik, M.B. C. I
- Dewi, N. P. I. P. (2021). Asuhan Keperawatan Intoleransi Aktivitas Pada Pasien Chronic Kidney Disease Stage V Post Hemodialisis di Ruang hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar. *Poltekkes Kemekes Denpasar Jurusan Keperawatan Program Studi Profesi Ners Denpasar*, 2019, 6. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7441/1/Halaman depan.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7441/1/Halaman%20depan.pdf)
- Ekasari, F., Riasmini,M., & Hartini,T.(2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Elfirasani, K. (2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 35, 1. [https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html#:~:text=Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan,dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.%0Ahttps://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyak it- jantung-pen](https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html#:~:text=Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan,dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.%0Ahttps://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyak%20it-jantung-pen)
- Faradilla. (2020). *Evaluasi Dan Karakteristik Kepatuhan*. 6–27.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Idarahyuni, E., Safera, L., & Haryanto, E. (2019). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RSAU Dr. M. Salamun Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(1), 17–23.
- Indonesia Renal Registry. (2018). *11th Report of Indonesian Renal Registry*. Perkumpulan Nefrologi Indonesia.





- Iswara, L., & Muflihatin, S. (2021). Hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis: *Literature review*. *Borneo Student Research*, 2(2), 958-967
- Iqbal (2022). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease (CKD) On HD Di Ruang IGD Rumah Sakit Stella Maris Makassar*.
- Kemendes RI. (2019). Direktur P2PTM : *Cerdik Cara Terhindar Dari Risiko Penyakit Ginjal*.
- Kusniawati. 2018. Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes*, 5(2).
- Kuway Y., Sujana T., Tampubolon R. (2021). Hubungan Kepatuhan Hemodialisis dengan Disfungsi Seksual Wanita Usia Subur di RSUD Ungaran. *J. Sains Kes*, 3(1).
- Kim Y, *et al.* (2010) The end stage renal disease- adherence quistionare (ASRDAQ) : testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis. *Am J Kidney Dis*. 37 (4): 377-393.
- Lismayanur. (2021). Gagal Ginjal Kronik pada Pada Pasien Hemodialisa prevalensi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013– 2015. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9280/3/BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA.pdf
- Lolowang, N. L., Lumi, W. M. E., & Rattoe, A. A. (2020). Quality of Life of Patients With Chronic Kidney Disease Who Undergo Hemodialysis Therapy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Manado*, 08(02), 21–32. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1183>
- Marianna, M. (2024). "Hubungan Dampak Terapi Hemodialisa terhadap Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal." *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*. jurnal.umj.ac.id
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- McCann, dkk (2010) "A Survey of Potential Security Issues in Existing Wireless Sensor Network Protocols," in IEEE Internet of Things Journal, vol. 4, no. 6, pp. 1910-1923, doi: 10.1109/JIOT.2017.2749883.





- Nafissi, N., *et al.* (2020). "Quality of Life and Social Support in Hemodialysis Patients." *Iranian Journal of Kidney Diseases*. (Manfaat Kualitas Hidup)
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). Metode penelitian ilmu keperawatan (P. P. Lestari (ed.); 4th ed.). Salemba Medika. PERNEFRI. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Indonesian Renal*.
- Priadini, R. P., Handayani, L., & Rosyidah. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3332–3338.
- Pratama, B. A. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 4 Sukohar. Skripsi. In Poltekkes Bhakti Mulia
- Puspasari, S., & Nggobe, I. W. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa RSUD Cibabat-Cimahi. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 154–159.
- Ramadhanty, F. N. (2019). Peran Family Resilience Terhadap Kualitas Hidup Pada Remaja Miskin Serta Tinjauannya Dalam Islam. 2019, 12–27.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Robiah. (2023). *Ahmad Dahlan Yogyakarta*, . X(1).
- Robinson, R. S. (2023). Purposive Sampling. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 10(2), 5645–5647. Sarastika, Y., Kisan, K., Mendrofa, O., & Siahaan, J. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSU Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 53-60.
- Senjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., Kurniawan. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003-1010.
- Septiamar&Nurmalahayati, 2019. *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Hipotensi Intradialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis*.
- Silfiyani, L. (2020). Kualitas hidup (Quality of life). *Unimus*, 7–22. <https://repository.unimus.ac.id/>





- Simanjuntak, E. Y., & Halawa, B. A. syahputra. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Gunungsitoli Nias. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 68–75.
- Sinaga. (2018) 'Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi', *Jurnal Kesehatan*
- Sitanggung, T. W., Anggraini, D., & Utami, W. M. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa Rs. Medika Bsd Tahun 2020. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 129–136. <https://doi.org/10.36743/medikes.v8i1.259>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
- Sujarweni V. Wiratna. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sulistiyanto, & Prasetyaningrum, E. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang. 21(1).
- Suriya, M. (2017). *Hubungan Motivasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017*. The Shine Cahaya Dunia S- 1 Keperawatan, 2(1).
- Susantri, W., Bayhakki, B., & Woferst, R. (2022). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Masa Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 216–225. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.72-81>
- Tritjahjo, D. (2019). *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana University Press.
- Wiltshire, A.H. (2016), "The meanings of work in a public work scheme in South Africa", *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol. 36 No. 1/2, pp. 2-17. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>
- Wulansari, R. (2021). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di RS Lavalette*. Mojekerto, 2021.



Zasra, R., Harun, H., Azmi, S. (2018). Indikasi Dan Persiapan Hemodialisis Pada Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(183), 2301-7406. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).